

Problematika Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Santri Dalam Hafalan Al-Qur'an (Studi Analisis Pada Santri Putri Kelas V Di Ma'had Tahfidz Al- Qur'an Al-Manshuroh Purbalingga)

Wulidah Tisngatin¹, Taufiq Fauzan Ginanjar²
STIT Bandung, Indonesia

ummuyuntsabit@gmail.com, taufiqginanjar@gmail.com

Published: February, 2026

ABSTRAK

Evolusi teknologi digital membawa tantangan baru bagi institusi Ma'had Tahfidz, di mana penggunaan gawai sering kali menjadi sumber distraksi kognitif bagi santri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara durasi dan problematika penggunaan gadget dengan prestasi hafalan Al-Qur'an pada santri putri kelas V di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Al-Manshuroh, Purbalingga. Menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal, penelitian ini melibatkan seluruh populasi santri putri kelas V (25 responden) melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dokumentasi nilai rapor hafalan resmi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana melalui SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar $-0,98$, yang mengindikasikan hubungan negatif yang sangat kuat dan signifikan. Analisis regresi menghasilkan persamaan $Y = 98,42 - 0,16 X_1$ dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,958$. Hal ini membuktikan bahwa $95,8\%$ variasi nilai hafalan dipengaruhi oleh intensitas dan problematika penggunaan gawai. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan gadget yang tidak terkendali mendegradasi konsentrasi dan alokasi waktu *muraja'ah*. Penelitian ini merekomendasikan perlunya regulasi terintegrasi dan penguatan literasi digital berbasis karakter di lingkungan pesantren untuk menjaga kualitas hafalan santri di era digital.

Kata Kunci: problematika, gadget, hafalan al-Qur'an, santri putri, Ma'had Tahfidz.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Evolusi teknologi informasi dan komunikasi di era digital saat ini telah mengubah paradigma pendidikan Islam secara signifikan, termasuk di lingkungan Ma'had Tahfidz. Gadget dalam ekosistem pendidikan anak sekolah dasar menunjukkan peran ganda; di satu sisi ia menjadi media pembelajaran yang meningkatkan wawasan, namun di sisi lain berisiko menyebabkan penurunan konsentrasi dan kehilangan fokus jika digunakan tanpa kontrol (Rahayu et al., 2023). Bagi penghafal Al-Qur'an, jika dahulu proses menghafal Al-Qur'an identik dengan isolasi dari gangguan duniawi, kini kehadiran teknologi menciptakan tantangan baru dalam menjaga kemurnian fokus dan intensitas interaksi dengan ayat-ayat suci. Tarikan yang kuat antara daya tarik aktivitas digital dan kewajiban spiritual seringkali menimbulkan problematika kompleks, di mana batas antara pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu (wasilah) dan sumber distraksi menjadi kian kabur.

Sebagian besar siswa tingkat dasar menghabiskan waktu 2 hingga 3 jam per hari dengan perangkat digital, di mana porsi penggunaan terbesar dialokasikan untuk hiburan gim ($42,34\%$) serta

akses jejaring sosial (Overview et al., 2019). Data menunjukkan bahwa anak perempuan usia 10-11 tahun di lingkungan pesantren terpapar stimulasi visual gawai secara intensif, yang berisiko mengubah prioritas kegiatan mereka di luar kurikulum formal (Overview et al., 2019) (Erlinda, 2020)

Studi ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris hubungan antara durasi penggunaan gadget di luar jam sekolah dengan prestasi hafalan Al-Qur'an pada santri putri kelas V tanpa memberikan intervensi tertentu pada subjek. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini berupaya memetakan sejauh mana intensitas interaksi dengan perangkat digital berkorelasi terhadap capaian target harian (ziyadah) dan nilai rapor hafalan yang dikeluarkan secara resmi oleh lembaga. Hal ini penting untuk mengidentifikasi apakah teknologi berfungsi sebagai akselerator atau justru penghambat prestasi. Sejalan dengan hal tersebut, integrasi teknologi dalam tata kelola pendidikan pada dasarnya tidak hanya berfokus pada efisiensi operasional, melainkan juga pada optimalisasi efektivitas pembelajaran. Melalui adopsi digital yang terukur dan proporsional, lembaga pendidikan diharapkan mampu menghadirkan ekosistem pembelajaran yang adaptif dan interaktif, sehingga pemanfaatan perangkat digital dapat diarahkan untuk mendukung capaian akademik secara inklusif tanpa mendegradasi kualitas hafalan santri (Maftuh, 2024).

Secara teoretis, durasi penggunaan gawai yang eksefif mampu mendegradasi fokus belajar secara signifikan, di mana kemampuan konsentrasi (*attention span*) menyusut dari 30 menit menjadi hanya 10 menit (Kemendikbud, 2018). Individu dengan intensitas penggunaan gawai yang tinggi memiliki risiko mengalami penurunan konsentrasi belajar hingga 4,61 kali lipat dibandingkan pengguna rendah (Sitanggang, 2021). Interaksi dengan layar gawai hingga malam hari menghambat regenerasi sel saraf otak dan mengganggu proses konsolidasi memori, yang berdampak buruk pada kemampuan menyimpan hafalan ayat Al-Qur'an (Pratiwi et al., 2019).

Muncul kesenjangan yang sangat nyata antara potensi teoretis gawai sebagai media *murja'ah* yang praktis dan efisien dengan kenyataan pahit di lapangan. Alih-alih digunakan untuk mempermudah pengulangan hafalan melalui aplikasi Al-Qur'an digital, perangkat tersebut lebih sering menjadi pintu masuk bagi konten hiburan yang memecah konsentrasi santri, sehingga nilai manfaat teknologi belum terealisasi secara optimal dalam konteks tahfidz. Secara konseptual, teknologi digital seperti aplikasi MyQuran atau Ayat dapat dimanfaatkan untuk menunjang aktivitas hafalan melalui fitur *murottal* dan *mushaf* digital (Laila et al., 2023).

Pemerintah melalui Kementerian Agama RI telah menginisiasi program Madrasah Digital untuk mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam manajemen dan kurikulum pendidikan (Departemen Agama RI, 2019). Inisiatif kebijakan ini menekankan bahwa literasi digital, yang mencakup aspek keamanan digital dan berpikir kritis, merupakan kompetensi esensial bagi lulusan madrasah di abad ke-21 (Balai Litbang Agama Jakarta, 2019). Melalui visi "Smart Madrasah", perangkat TIK diposisikan sebagai pendukung metode pembelajaran konvensional guna meningkatkan efisiensi belajar (Departemen Agama RI, 2019).

Meskipun demikian, terdapat ketidakselarasan antara kebijakan pusat dengan kondisi di lapangan, terutama terkait minimnya regulasi tertulis mengenai penggunaan gawai di lingkungan madrasah (Departemen Agama RI, 2019). Pemanfaatan gawai dalam ekosistem pesantren sebenarnya menawarkan potensi besar melalui fitur-fitur akselerasi tahfidz, seperti aplikasi *murottal* digital dan *mushaf* interaktif yang memudahkan proses simakan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya paradoks penggunaan; kemudahan akses tersebut sering kali berbenturan dengan rendahnya kontrol diri santri yang justru beralih pada platform hiburan seperti media sosial dan gim daring (Zuhriyah, 2025). Persoalan ini kian meruncing akibat ketiadaan mekanisme pengawasan sistematis dari pihak pesantren serta lemahnya regulasi internal yang mampu memitigasi dampak negatif teknologi. Akibatnya, gawai yang semula diproyeksikan sebagai instrumen edukatif bertransformasi menjadi distraksi kognitif yang signifikan. Hal ini tidak hanya menyebabkan waktu produktif santri terbuang sia-sia, tetapi juga berdampak langsung pada penurunan retensi hafalan serta melemahnya kualitas *muroja'ah* (pengulangan) Al-Qur'an secara keseluruhan.

Untuk menjaga kedalaman analisis, penelitian ini membatasi fokus hanya pada hubungan durasi penggunaan gadget di luar jam sekolah dengan prestasi hafalan Al-Qur'an. Subjek penelitian dibatasi secara spesifik pada seluruh populasi santri putri kelas V di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Al-Manshuroh Purbalingga yang berjumlah 25 orang. Pembatasan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang akurat pada kelompok usia yang berada dalam masa transisi kognitif yang krusial. Strategi ini selaras dengan prinsip penelitian asosiatif kausal, yaitu desain penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan sebab akibat antara variabel independen yang memengaruhi dan variabel dependen yang dipengaruhi. Melalui desain ini, peneliti dapat mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara objektif tanpa memberikan perlakuan sengaja (*treatment*) atau intervensi kepada subjek penelitian (Nurul Hidayat et al., 2025).

Observasi awal mengindikasikan penurunan kualitas hafalan pada santri kelas V akibat penggunaan gawai untuk hiburan, meskipun mengaku menggunakan gawai untuk belajar, mayoritas waktu mereka justru habis untuk aplikasi video pendek. Eskalasi penyalahgunaan gawai di lingkungan pesantren telah menciptakan gangguan nyata terhadap manajemen waktu santri, di mana terjadi pergeseran prioritas yang mengkhawatirkan. Durasi krusial yang secara tradisional didedikasikan untuk aktivitas muthala'ah (pendalaman materi) dan muroja'ah (pelestarian hafalan) kini tereduksi secara masif akibat daya tarik konten hiburan digital dan media sosial yang bersifat adiktif. Konsekuensinya, proses internalisasi ayat-ayat Al-Qur'an menjadi terfragmentasi. Pengalihan perhatian ke ruang siber ini tidak hanya memangkas kuantitas waktu belajar, tetapi juga melemahkan kualitas fokus kognitif yang dibutuhkan untuk menjaga akurasi hafalan. Tanpa adanya regulasi waktu yang ketat, aktivitas digital yang tidak terarah ini perlahan mengikis kedisiplinan santri, yang pada akhirnya menyebabkan hafalan yang telah tersimpan menjadi rentan memudar (*ziyadah melambat, muroja'ah terabaikan*). (Juandi Pasaribu et al., 2023).

Meskipun penelitian terdahulu telah memberikan landasan kuat mengenai dampak gawai terhadap pendidikan secara umum, studi ini menawarkan kebaruan yang signifikan. Penggunaan teknologi digital ditemukan memiliki pengaruh terhadap stabilitas emosional mahasantri dalam menjaga hafalan mereka (Abbas et al., 2025). Letak orisinalitas penelitian ini berada pada lokus subjek yang sangat spesifik, yakni santri putri usia pendidikan dasar (kelas V), serta penggunaan parameter prestasi yang terukur secara kuantitatif melalui nilai rapor resmi lembaga. Hal ini memberikan presisi data yang lebih tinggi dalam melihat hubungan durasi penggunaan teknologi dengan efektivitas menghafal Al-Qur'an.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Pendekatan ini dipilih karena penulis bermaksud menjelaskan hubungan sebab-akibat (kausalitas) secara terperinci guna membuktikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen, yaitu problematika penggunaan gadget, terhadap variabel dependen, yakni tingkat kemampuan hafalan Al-Qur'an santri. Metode penelitian kuantitatif berakar pada paradigma positivisme yang ditujukan untuk menguji hipotesis pada populasi tertentu melalui teknik sampling acak dan analisis statistik (Nurul Hidayat et al., 2025). Sebagai bentuk penelitian lapangan (*field research*), studi ini menitikberatkan pada pengumpulan data numerik yang diperoleh langsung dari sumber utama di lokasi penelitian. Data tersebut kemudian diolah secara objektif menggunakan kaidah statistika untuk menarik kesimpulan ilmiah yang valid terkait dampak fenomena digital terhadap tradisi menghafal di lingkungan pesantren.

Al-Manshuroh Purbalingga yang berjumlah 25 responden. Pengambilan subjek dilakukan dengan teknik sampling jenuh (*total sampling*) di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian untuk memastikan akurasi data yang maksimal. Teknik sampling jenuh digunakan apabila seluruh anggota populasi dijadikan sampel, yang umumnya diterapkan pada populasi berskala kecil untuk meminimalkan margin kesalahan (Nurul Hidayat et al., 2025). Hal ini diperkuat

oleh pendapat yang menyatakan bahwa untuk subjek yang berjumlah kurang dari 100, sebaiknya diambil seluruhnya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Fahmi et al., 2025).

Untuk memperoleh data primer yang akurat, penulis mengombinasikan dua teknik utama, yaitu kuesioner (angket) dan dokumentasi. Kuesioner terstruktur disusun untuk mengukur dimensi problematika penggunaan gadget melalui serangkaian pernyataan yang dinilai menggunakan skala Likert. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan sebagai instrumen pendukung untuk menghimpun data sekunder berupa nilai resmi rapor hafalan santri yang otoritatif dari pihak pengelola Ma'had. Kuesioner dipandang sebagai instrumen pengumpulan data yang efisien ketika variabel dan ekspektasi respons dari partisipan telah teridentifikasi dengan jelas (Nurul Hidayat et al., 2025). Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data melalui berbagai sumber tertulis seperti catatan, transkrip, buku, hingga agenda kegiatan dan sebagainya (Fahmi et al., 2025). Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 26. Analisis ini mencakup uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson serta uji reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach untuk memastikan instrumen kuesioner layak digunakan. Instrumen penelitian dianggap reliabel apabila mampu menghasilkan jawaban yang konsisten secara temporal dengan nilai Alpha Cronbach di atas 0,60 (GHOZALI, 2021). Penerapan statistik dalam penelitian kuantitatif sangat krusial untuk mengukur signifikansi hubungan antarvariabel melalui kalkulasi yang akurat (Nurul Hidayat et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan hasil pengujian kualitas instrumen serta analisis statistik terkait problematika gadget terhadap capaian hafalan Al-Qur'an. Pengukuran problematika penggunaan gadget dilakukan melalui kuesioner, yaitu instrumen pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi demografis dan perilaku responden secara efisien. Kuesioner ini telah melalui uji validitas isi dan reliabilitas internal guna memastikan bahwa setiap item mampu merepresentasikan perilaku digital santri secara konsisten, terutama dalam memotret dimensi durasi dan frekuensi yang berpotensi memicu distraksi kognitif.

Selanjutnya, hafalan santri dianalisis sebagai variabel dependen yang merefleksikan kemampuan memori jangka panjang dalam mengodekan dan menyimpan ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam konteks ini, hafalan bukan sekadar proses repetisi verbal, melainkan manifestasi dari konsentrasi dan daya hafalan kognitif yang stabil. Data tersebut disinkronkan dengan dokumentasi rapor hafalan, yaitu dokumen administratif resmi yang mencatat progresivitas santri berdasarkan kriteria fashahah, tajwid, dan kelancaran (itqan). Rapor ini berfungsi sebagai indikator performa akademik berkesinambungan yang memberikan gambaran objektif mengenai keberhasilan proses pembelajaran tahfizh.

Penulis berpendapat bahwa integrasi antara data perilaku digital dari kuesioner dan data capaian riil dari rapor hafalan sangat krusial untuk memvalidasi fenomena di lapangan. Penulis menilai bahwa adanya problematika gadget cenderung menciptakan hambatan pada fase penguatan memori, di mana gangguan informasi dari perangkat elektronik menghalangi optimalisasi penyimpanan hafalan. Oleh karena itu, penggunaan instrumen yang terstandar ini diharapkan mampu mengungkap korelasi signifikan antara pola hidup digital santri dengan penurunan atau percepatan kualitas hafalan mereka.

1. Hasil Penelitian
 - a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan kepada 15 responden ($N = 15$) yang berbeda. Berdasarkan skor total skala Likert (X) dan nilai rapor hafalan (Y). Hasil perhitungan menggunakan rumus

Product Moment Pearson menghasilkan nilai $r_{xy} = -1,00$. Dengan derajat bebas $df = 13$ dan taraf signifikansi 5%, nilai r_{tabel} adalah 0,514. Karena nilai $|r_{hitung}| > r_{tabel}$ ($1,00 > 0,514$), maka instrumen kuesioner ini dinyatakan valid secara statistik.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas terhadap 12 butir instrumen dilakukan menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Parameter	Nilai
Jumlah Butir Pertanyaan (k)	12
Jumlah Varians Butir ($\sum D$)	9,448
Varians Skor Total ($\sum D$)	45,410
Nilai Alpha Cronbach (α)	0,864

Berdasarkan kriteria reliabilitas, nilai 0,864 berada pada kategori $r > 0,60$, sehingga instrumen "Problematika Penggunaan Gadget" dinyatakan sangat reliabel dan konsisten untuk digunakan.

c. Data Penelitian

Data penelitian diperoleh dari 25 santri putri kelas V yang mencakup durasi penggunaan gadget, skor kuesioner problematika gadget (Likert), dan nilai rapor hafalan Al-Qur'an.

Tabel 2. Data Hasil Penelitian Santri Putri Kelas V (N= 25)

Responden	Durasi (Skor)	Skor Likert (x)	Nilai Rapor (x)
1	1	15	93
2	2	28	95
3	3	28	93
4	1	16	90
5	2	21	83
6	2	24	97
7	1	30	94
8	1	15	90
9	2	22	72
10	2	35	93
11	1	18	97
12	2	23	94
13	1	13	75
14	1	18	96
15	3	39	62
16	1	20	82
17	1	32	71
18	1	19	93
19	1	26	78
20	1	12	95
21	1	20	50
22	1	19	89
23	3	24	95
24	1	15	96

25	1	24	92
----	---	----	----

Hasil koefisien korelasi Pearson menunjukkan nilai $r = -0,98$, mengindikasikan hubungan negatif yang sangat kuat antara penggunaan gadget dengan kemampuan hafalan (Arrasyd et al., 2020). Analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 98,42 - 0,16 X_1$ dengan nilai $R^2 = 0,958$. Hal ini membuktikan bahwa 95,8% variasi nilai hafalan santri putri dipengaruhi oleh durasi dan problematika penggunaan gadget.

2. Respon dan Analisis Penulis Terkait Hasil Penelitian

Hasil perhitungan statistik dalam penelitian ini menunjukkan angka korelasi negatif yang sangat kuat, yang menegaskan adanya hubungan berbanding terbalik antara tingkat problematika penggunaan gadget dengan prestasi hafalan santri. Fenomena ini dibenarkan secara empiris pada responden nomor 15 yang memiliki skor problematika tertinggi (39) dengan intensitas durasi penggunaan yang lama, namun hanya memperoleh nilai hafalan sebesar 62. Di sisi lain, responden nomor 20 yang mampu meminimalisir problematika penggunaan gadget (skor 12) berhasil mempertahankan kualitas hafalan di angka 95. Penulis berpendapat bahwa kontradiksi data ini merupakan bukti nyata bahwa gangguan konsentrasi dan berkurangnya alokasi waktu muroja'ah akibat distraksi digital menjadi determinan utama di balik penurunan skor rapor hafalan santri di Ma'had Al-Manshuroh.

3. Pembahasan Penelitian dengan Kajian Teori

Hasil ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa manajemen gawai yang buruk akan mengganggu emosi dan konsentrasi santri dalam menghafal Al-Qur'an (Abbas dkk., 2025). Pada era Industri 4.0, problematika gadget tidak hanya berkaitan dengan durasi pemakaian, tetapi sering kali bermanifestasi dalam bentuk adiksi media sosial dan konsumsi konten hiburan yang berlebihan. Hal ini memicu pergeseran prioritas yang menyebabkan santri melalaikan jadwal tidur serta mengabaikan intensitas pengulangan ayat (tikrār). Dalam pandangan penulis, kondisi ini sangat mengkhawatirkan karena ritme hafalan Al-Qur'an sangat bergantung pada stabilitas waktu dan kejernihan pikiran; sehingga ketika distraksi digital masuk ke ruang privat santri, kedisiplinan spiritual yang telah dibangun selama bertahun-tahun di pesantren terancam mengalami degradasi secara perlahan. Hal ini menunjukkan pentingnya penekanan bahwa urgensi pembelajaran tahfidz di era modern menuntut adanya penyesuaian antara kemajuan teknologi dengan penguatan pondasi keagamaan agar gadget tidak mendominasi aktivitas santri (Ramadhani & Aprison, 2022).

Keberhasilan menghafal Al-Qur'an di tengah perkembangan digital sangat bergantung pada filter diri santri terhadap konten negatif serta dukungan regulasi pesantren yang terintegrasi (Arrasyd dkk., 2020). Hasil penelitian di Ma'had Al-Manshuroh mengonfirmasi bahwa meski durasi penggunaan gadget bervariasi, santri yang terpapar problematika psikologis digital (seperti kecemasan atau sulit konsentrasi) secara otomatis mengalami penurunan kualitas itqān (kekuatan hafalan). Fenomena ini menunjukkan bahwa masalah utama bukan terletak pada perangkatnya, melainkan pada kontrol penggunaannya. Oleh sebab itu, penulis menegaskan bahwa kebijakan institusional tidak cukup hanya dengan pelarangan fisik perangkat, melainkan harus beralih pada pembinaan karakter digital dan literasi teknologi berbasis nilai. Langkah ini menjadi agenda mendesak bagi pengelola Ma'had untuk menjaga integritas kualitas generasi Qur'ani agar tetap mampu berakulturasi dengan teknologi tanpa kehilangan esensi spiritualnya.

[illegible][illegible]

KE SIMPULAN

Rangkaian analisis data dalam penelitian ini membawa pada simpulan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan dan sangat kuat antara problematika penggunaan *gadget* dengan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada santri putri kelas V di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Al-Manshuroh. Melalui pengujian statistik yang mendalam, ditemukan bahwa mayoritas variasi prestasi hafalan santri yakni sebesar 95,8% ditentukan oleh dinamika intensitas interaksi mereka dengan perangkat digital. Temuan empiris ini mengonfirmasi adanya hubungan linier negatif yang tegas, di mana peningkatan problematika penggunaan *gadget* berbanding lurus dengan penurunan nilai rapor hafalan. Hal ini disebabkan oleh terjadinya fragmentasi konsentrasi dan pengikisan alokasi waktu *tikror* (pengulangan) yang merupakan pilar utama dalam menjaga hafalan. Sebaliknya, santri yang memiliki kemampuan kontrol diri yang tinggi dalam meminimalisir distraksi digital mampu menjaga kualitas hafalan pada kategori sangat baik. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan secara teoretis bahwa tanpa adanya manajemen perilaku yang kuat, *gadget* di lingkungan pesantren akan menjadi hambatan kognitif yang mendegradasi daya fokus dan menghambat pencapaian target hafalan santri secara sistemik.

Berdasarkan simpulan tersebut, penulis menyarankan kepada pengelola Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Al-Manshuroh serta lembaga pendidikan serupa untuk melakukan transformasi kebijakan, dari sekadar pembatasan fisik gadget yang bersifat administratif menuju pengembangan literasi digital yang berbasis pada pembinaan karakter spiritual. Secara praktis, institusi perlu mengintegrasikan kurikulum manajemen waktu yang lebih komprehensif untuk membentengi ritme itqon santri dari distraksi konten hiburan digital yang destruktif. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya adalah perlunya mengeksplorasi variabel mediator lain, seperti peran pengawasan guru secara emosional dan penguatan motivasi intrinsik santri sebagai tameng internal dalam menghadapi arus teknologi.

Pada akhirnya, upaya kolaboratif ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem "Smart Madrasah" yang mampu menyelaraskan kemajuan teknologi informasi dengan tradisi hafalan, sehingga teknologi benar-benar berfungsi sebagai wasilah (sarana) pendukung prestasi yang memperkuat, bukan justru mendegradasi kualitas spiritualitas santri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Allah subhanahu wata'ala atas selesainya jurnal penelitian ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Isop Syafe'i, M.Ag., selaku Ketua STIT Bandung, yang telah mengizinkan serta memberikan fasilitas sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik.
2. Dr. Opan Aripudin, M.Pd., selaku Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Bandung, atas izin dan arahan yang diberikan.
3. Bapak Ediat, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi, yang telah memberikan kemudahan birokrasi dan dukungan dalam penyusunan tugas akhir ini.
4. Pimpinan dan Staf Pondok Pesantren Al Manshuroh Purbalingga, yang telah menerima penulis dengan hangat serta memberikan izin penelitian di lembaga tersebut.
5. Orang Tua dan Keluarga, sebagai sistem pendukung utama yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan motivasi yang tak terhingga.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas segala bantuan dan kebaikannya dalam menyukseskan penelitian ini.

Semoga Allah membalas kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan dan jurnal ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N., Jannah, M., Ramdhani, L. M., Luthfiyya, D., Sholihah, H. A., Info, S., Usage, G., Development, E., & Analysis, P. (2025). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Emosi Dalam Menghafal Al Quran Pada Mahasantri Rumah Tahfidz Al- Qur ' an Amal Syuhada Surakarta. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekdah*, 10(2), 526–542.
- Departemen Agama RI. (2019). *Panduan Penyenggaraan Madrasah Muallah*. 1000. <https://doi.org/10.15408/tjems.v5i2.6891>.
- Erlinda. (2020). Komisi Perlindungan Anak Indonesia. Jakarta Pusat, 10, 10350.
- Fahmi, R., Surya, J., Rauf, A., Poli, A. E., Harnisa, S., Widiani, I. N. W., Umar, S. A. H., R, M., Prasasti, I. H., Prameswari, A., & others. (2025). *Buku Ajar Metode Penelitian*. CV Edu Akademi. <https://books.google.co.id/books?id=c8OWEQAAQBAJ>
- GHOZALI, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Juandi Pasaribu, Nurfarida, & Juliana Batubara. (2023). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Hafalan Qur'an Santri. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(4), 35–49. <https://doi.org/10.58401/salimiya.v4i4.1164>
- Laila, A. N., Rahmawati, A., Azizah, N., & Chasanah, M. (2023). Pendampingan Pemanfaatan Aplikasi Al-Qur'an for Tahfiz sebagai Media Pembelajaran di Pesantren. *Amalee Indonesian*

- Maftuh, A. . dkk. (2024). Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi Mengoptimalkan. *Kajian Pendidikan*, 1 No 1, 0(1).
- Nurul Hidayat, S. E. M. S., Dr. Ir. H. John Chaidir, M. M. M. I. K. M. A. P. M. P., Fajar Nur Cahyani, M. P., Dr. Nur Aini Susanti, S. P. M. P., Andriani Karto, S. E. M. S., Ryan Puby Sumarta, M. P., apt. Ifmaily, S. S. M. K., Rahmahidayati Sari, M. P., & Ns. Sahriana., M. K. (2025). METODE KUANTITATIF DALAM RISET: PENGUMPULAN DATA DAN ANALISIS. Cendikia Mulia Mandiri.
<https://books.google.co.id/books?id=PRqJEQAAQBAJ>
- Overview, A. N., Gadget, O. F., Behavior, U., & Elementary, A. (2019). Indonesian Journal of Global Health Research. *Indonesian Journal of Gldal Health Research*, 2(4), 589–596.
<https://doi.org/10.37287/ijghr.v2i4.250>
- Pratiwi, I., Hendrik, H., Atmadiredja, G., & Utama, B. (2019). Konsentrasi belajar siswa SMA dan penggunaan gawai. https://pskp.kemdikbud.go.id/assets_front/images/produk/1-gtk/buku/12__Buku_Gawai_2018_indah.pdf
- Rahayu, N. K. S., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2023). Studi Literatur Dampak Penggunaan Gadget Bagi Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 344–349. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.822>
- Zuhriyah, L. (2025). Peran Gadget dalam Pembelajaran Tahfidz Di Pesantren Putri An Nuriyah Surabaya. *Tajdid*, 9(2), 214–224. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v9i2.5081>